

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MURID SD INPRES BONTOMANAI KECAMATAN
TAMALATE KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

NUR RAHMI AZIS

10540 9531 14

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

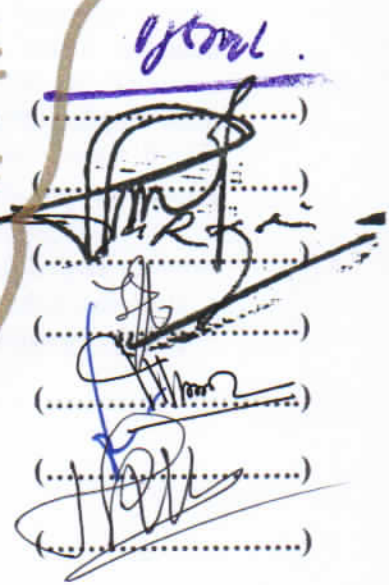
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR RAHMI AZIS**, NIM **10540 9531 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

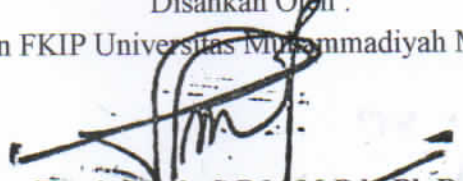
04 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. | (.....) |
| | 2. Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si. | (.....) |
| | 3. Dr. Idawati, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si. | (.....) |

Ujuml.


Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : NUR RAHMI AZIS
NIM : 10540 9531 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

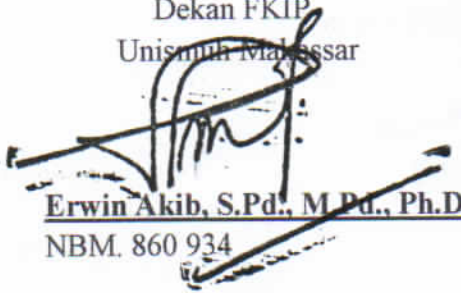
Pembimbing II


Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.


Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913

MOTO

Sertakan Allah disetiap urusan (Q.s. fussilat : 30)

“Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen untuk menyelesaikannya”

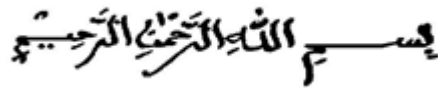
Kupersembahkan karya ini buat:

Ayahanda dan Ibunda tercinta, saudaraku, serta sahabatku,

atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*” semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa’at di hari kemudian. Amin.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan Skripsi banyak hambatan, rintangan, dan halangan, namun berkat izin Allah SWT., dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada orang tua tercinta, Abdul Azis S.Pd dan Patta Rannu serta saudaraku atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah SWT., senantiasa melimpahkan Rahmat dan Berkah-Nya kepada kita semua.

Selama dalam proses penyelesaian Skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Dra.Hj. Muliati Samad, M.Si (Pembimbing I) dan Drs. H. Abdul

Hamid Mattone, M.Si.(Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan Skripsi. Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abd.Rahman Rahim SE. MM., yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan IlmuPendidikan. Pada kesempatan ini pula penulis ucapkan terima kasih kepada Sulfasyah, S.Pd, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selainitu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada dosen atas segala arahan, petunjuk dan jasa – jasanya yang telah memberikan ilmu kepada penulis. Penulis juga mengucapkan banyak terimah kasih kepada teman seperjuanganku Nurwahidah Muhammad, Ikbal, Kasmawati, dkk yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka dan memberikan masukan dan saran dalam penulisan Skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa megharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka..... 7

1. Penelitian yang Relevan..... 7

2. Interaksi Teman Sebaya 8

a. Pengertian Interaksi Teman Sebaya 8

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya..... 9

c. Peran Interaksi Teman Sebaya dalam Perkembangan anak.. 10

d. Aspek-aspek Interaksi Teman Sebaya 11

3. Motivasi Belajar 12

a. Pengertian Motivasi Belajar 12

b. Macam-macam Motivasi Belajar 13

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 16

d. Peran Motivasi Belajar.....	18
e. Indikator Motivasi Belajar	19
4. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar	21
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	27
1. Lokasi.....	27
2. Subjek Penelitian.....	28
a. Populasi.....	28
b. Sampel.....	28
c. Penentuan Besar Sampel.....	29
C. Defenisi Operasional Variabel	29
D. Instrument Penelitian	30
1. Skala Interaksi Teman Sebaya	31
2. Skala Motivasi Belajar	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Kuesioner (Angket).....	35
2. Dokumentasi	35
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	36
1. Uji Validitas	36

2. Uji Reliabilitas	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
1. Analisis Pendahuluan	36
2. Analisis Deskriptif	37
3. Analisis Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN- LAMPIRAN	50
RIWAYAT HIDUP	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berfikir lebih sistematis, rasional dan kritis terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai murid. Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal.

Menurut Ahmadi (2008:130):

Pada hakekatnya proses belajar mengajar di sekolah adalah interaksi aktif antar komponen-komponen yang ada didalamnya. Adapun interaksi yang terjadi adalah antara guru dan murid, murid dan murid, murid dengan lingkungan tempat belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar murid.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan butuh proses panjang untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan dari adanya proses pendidikan menurut UU No. 20 pasal 3 tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Iskandar (2009:185) Secara umum menyebutkan:

Munculnya motivasi setiap individu disebabkan adanya hirarki kebutuhan (need). Dengan kebutuhan seseorang akan berusaha keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena dia merasa butuh dengan hal tersebut. Seperti halnya kebutuhan tiap individu dalam belajar, seseorang akan berusaha untuk melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus dilewatinya melalui proses tahapan yang sesuai. Selain itu, murid merasakan butuh dengan belajar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru.

Banyak faktor yang mempengaruhi atau dorongan ingin belajar. Diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang bersumber dari dalam diri sendiri (Internal) yaitu yang bersifat bawaan lahir dan bersumber dari luar diri sendiri (Eksternal) yaitu lingkungan sosial, seperti dengan interaksi teman sebaya. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung dan juga dapat menghambat proses belajar. Semakin banyak faktor pendukung kegiatan belajar, maka semakin besar pula motivasi belajar seseorang. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak kegiatan yang menghambat kegiatan belajar seseorang maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya perubahan tingkah laku. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.

Kita sering berpendapat bahwa sekolah adalah tempat proses belajar secara akademis yang mendominasi yaitu murid dapat berpikir, menalar, mengingat ataupun diskusi untuk menambah wawasan pengetahuan. Tetapi sekolah

sebenarnya lebih dari sekedar rutinitas kelas akademis tersebut, yaitu sekolah yang merupakan suatu arena sosial yang penting bagi anak-anak, dimana teman memiliki makna yang penting. Faktanya, bagi banyak murid interaksi dan penerimaan teman sebaya dianggap lebih penting dari pada pembelajaran di kelas dan prestasi belajar itu sendiri.

Ormrod, Jeanne Ellis (2008:109) mengatakan:

Dalam proses belajar seseorang akan berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Baik murid dengan guru, murid dengan murid, maupun murid dengan lingkungan. Dari kegiatan belajar ini seseorang akan memperoleh pengalaman sendiri sebagai akibat dari interaksinya. Pada lingkungan sekolah interaksi sosial yang terjadi memiliki keterkaitan erat dengan hubungan pertemanan antar murid. Interaksi yang terjadi antar murid akan membentuk suatu hubungan kelompok teman sebaya dengan memiliki karakter dan tujuan kurang lebih sama.

Barker dan Wright mencatat bahwa anak-anak usia 2 tahun menghabiskan 10 % dari waktu siangnya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Pada usia 4 tahun, waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teman sebaya meningkat menjadi 20%. Sedangkan anak usia 7-11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Dengan adanya interaksi antar murid terbentuklah suatu perkumpulan yang dapat dijadikan salah satu sumber motivasi ekstrinsik, yaitu teman sebaya. Kebersamaan dengan waktu lama di sekolah dapat memberikan motivasi tersendiri dalam proses belajar.

Murid yang motivasi belajar intrinsiknya kurang akan merasa bosan bahkan mereka cenderung meninggalkan kegiatan belajarnya dan beralih ke aktivitas lain yang lebih menarik. Hal ini dapat menghambat dalam mencapai tujuan dari pendidikan, jika motivasi intrinsik murid kurang atau belum terlihat dalam diri anak. Dengan adanya proses interaksi antar teman sebaya yang intens di kelas,

dapat membantu murid untuk termotivasi belajarnya. Murid akan merasa malu jika mereka tertinggal dalam menguasai materi yang ada. Dengan begitu murid akan terdorong dan bekerja keras untuk menguasai materi yang tertinggal atau belum dikuasai, baik dengan bertanya langsung dengan guru atau juga bisa belajar kelompok dengan teman sebaya.

Pengaruh interaksi teman sebaya di sekolah yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar. Dalam proses belajar, murid memerlukan keadaan yang menyenangkan, serta minat dan motivasi dalam upaya melakukan kegiatan belajar mengajar agar murid tidak mudah merasa jenuh atau bosan. Karena dengan suasana yang menyenangkan diperoleh dari hubungan interaksi teman sebaya maka motivasi belajarpun akan tumbuh baik dari segi keaktifan dan keefektifan belajar dan ikatan emosional murid pun akan lebih dekat.

Berdasarkan teori yang telah dituliskan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”**. Penelitian ini setidaknya dapat mendeskripsikan tentang bagaimana interaksi teman sebaya dan motivasi belajar murid.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat interaksi teman sebaya Murid kelas V a SD INP. Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar Murid kelas V a SD INP. Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar?
3. Apakah ada Pengaruh antara Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Murid kelas V a SD INP. Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan tingkat interaksi Teman Sebaya Murid kelas V a SD INP. Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar.
2. Untuk menjelaskan tingkat Motivasi Belajar Murid kelas V a SD INP. Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Murid kelas V a SD INP. Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi belajar Murid kelas V a SD INP. Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya serta memperbanyak Khazanah kependidikan dalam hal yang Berpengaruh dengan Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Murid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah psikologi dan pendidikan.

b. Bagi Murid

Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan keakraban antar teman sebaya dalam belajar serta interaksi sosial yang ada sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

c. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar sama dengan yang dilakukan oleh:

- a. Nungroho (2012) dengan judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar kelas V SDI No.126 Bisoli”.berdasarkan analisis data diperoleh r adalah 0,195 jika dikonsultasikan dengan table interpretasi koefisien korelasi product moment, maka Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar kelas V SDI No. 126 Bisoli termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sumbangan atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y mempunyai persentase sebesar 95%.
- b. Isda (2011) dalam penelitiannya menghubungkan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman murid kelas VI SD Negeri Pajjaiang yang hasilnya kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman mempunyai hubunga yang sangat signifikan, Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi diperoleh 1,56 berada pada tingkat korelasi yang sangat tinggi.

2. Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk individual dan sosial, di mana sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam melakukan suatu hubungan sosial, seorang individu pasti melakukan interaksi sosial.

Seperti yang di jelaskan oleh Gillin dalam Soerjono Soekanto (2013:55):

Bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia”.

Sedangkan menurut Maryati dan Suryawati dalam Yesmil Anwar (2013:194) memberikan pengertian “interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau menstimulasi dan respon antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok”.

Interaksi sosial pada anak berlangsung lama terjadi di sekolah. Mereka akan saling berinteraksi antara murid dengan guru, murid dengan murid, maupun murid dengan lingkungannya. Dalam konteks perkembangan anak, teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat usia atau kedewasaan yang kurang lebih sama.

Menurut Hetherington & Parke dalam Desmita (2006:145):

Menyebutkan bahwa teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Interaksi sosial dapat terjadi kapanpun dan dimana pun, baik dengan guru, lingkungan maupun teman sebaya.

Menurut Partowisastro dan Ahmad Asrori (2000:10): “pengertian interaksi teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama dan frekuensi hubungan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Interaksi Teman Sebaya adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lain, yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia, kelas yang sama, dan sebagainya, yang mencakup keterbukaan, kerjasama dan frekuensi hubungan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya

Terjadinya interaksi sosial teman sebaya terdapat beberapa hal yang mempengaruhi suatu interaksi, hal tersebut akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu interaksi sosial pada teman sebaya. Desmita (2009:35) mengemukakan faktor-faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi terbentuknya interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Pentingnya aktivitas bersama-sama, adapun aktivitas bersama yaitu meliputi berbicara, keluyuran, berjalan ke sekolah, belajar kelompok dan juga senda gurau. Aktivitas ini dilakukan agar mereka mudah diterima dalam kelompoknya.
- 2) Tinggal di lingkungan yang sama, biasanya kelompok teman sebaya merupakan individu yang tinggal di daerah yang sama sehingga menjadi teman sepermainan. Karena tinggal di lingkungan yang sama, biasanya

memiliki hubungan dalam kelompok juga dekat sebab intensitas untuk berkumpul lebih banyak.

- 3) Bersekolah di sekolah yang sama, kelompok teman sebaya juga akan mudah terbentuk di lingkungan sekolah. Kontak sosial, interaksi serta komunikasi teman sebaya akan mudah terbentuk.
- 4) Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama, organisasi masyarakat juga akan mempermudah untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya di masyarakat.

c. Peran Interaksi Teman Sebaya Dalam Perkembangan Anak

Jeanne Ellis Ormrod, *op.cit.*, (2008:109-111) Hubungan dengan teman sebaya, terutama persahabatan karib, memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial anak.

- 1) Hubungan pertemanan menjadi suatu medan pembelajaran dan pelatihan berbagai keterampilan pribadi dan sosial bagi anak.
- 2) Memberikan dukungan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan anak. Selama masa TK, anak-anak menganggap teman sebayanya sebagai sumber hiburan, namun seiring pertambahan usia, mereka mendapati teman-teman mereka sebagai sumber rasa aman dan nyaman.
- 3) Teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang membentuk perilaku dan keyakinan anak.
- 4) Teman sebaya menentukan pilihan mengenai cara menghabiskan waktu senggang, mungkin dengan belajar bersama dan lainnya.
- 5) Teman sebaya menawarkan gagasan-gagasan dan perspektif baru.

- 6) Teman sebaya berperan sebagai *role model* dan menyediakan panduan perilaku yang dapat diterima.

d. Aspek-aspek Interaksi Teman Sebaya

Interaksi sosial merupakan dasar hubungan sosial, dalam melakukan interaksi sosial harus ada hubungan karena tanpa adanya hubungan antara individu satu dengan individu lain maka interaksi sosial tidak akan terjadi. Partowisastro dalam Ahmad Asrori merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan individu dalam kelompok di mana individu dapat menjalin hubungan akrab, mendapatkan dukungan, penerimaan serta individu dapat terbuka terhadap kelompoknya.
- 2) Kerjasama individu dalam kelompok, individu akan terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan saling berbagai pikiran serta ide untuk kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- 3) Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Dalam aspek interaksi teman sebaya terdapat individu yang melakukan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi, adanya frekuensi hubungan dan kerjasama dalam mencapai tujuan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah mencapai aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2016:73) “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Kemudian menurut Santrock (2009:199) “berpendapat bahwa Motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku, Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar.

Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguasaan yang dilandasi tujuan untuk mencapai

tujuan tertentu. Slameto berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari suatu pengalaman atau latihan.

Setiap proses pembelajaran terdapat Motivasi Belajar. Menurut Winkels motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Motivasi Belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian para ahli bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri maupun dalam diri siswa dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Syaiful Bahri Djamarah:

Motivasi belajar dapat terpenuhi baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar individu tersebut. Motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut dengan motivasi instrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan daya dorong dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Motivasi itu muncul karena ia butuh akan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Contohnya seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorong atau menyuruhnya pun dia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik di sini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan tujuan itu sendiri. Misalnya seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan atau keterampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan seseorang yang memunculkan suatu keharusan akan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Oleh karenanya, seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran positif yang timbul dari dalam diri individu, sehingga menjadikannya sadar akan betapa pentingnya ilmu yang dipelajari dan pasti akan dibutuhkan suatu saat nanti. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (Ekstrinsik).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar diri individu. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi tidak hanya timbul dari diri setiap individu melainkan motivasi bisa didapatkan dari luar dirinya, misalnya dari keluarga, guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar. Adapun model-mode motivasi eksternal dalam kegiatan pembelajaran menurut Winkel yaitu :

1. Belajar demi memenuhi kebutuhan
2. Belajar demi meningkatkan gengsi
3. Belajar demi menghindari hukuman
4. Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
5. Belajar demi memperoleh pujian dari orang-orang penting, seperti orang tua, guru dan teman sebaya
6. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Setiap kegiatan pembelajaran motivasi ekstrinsik tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa tersebut dinamis dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Selain itu, motivasi ekstrinsik diperlukan sebagai pelengkap bagi setiap individu yang kurang akan memotivasi dirinya sendiri. Dengan dorongan dari

luar dirinya dapat menjadikannya lebih maju. Seseorang dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya dengan melihat orang-orang disekitarnya, seperti orang tua, guru, teman sebaya atau lainnya yang sudah lebih baik dari padanya agar dia terdorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Kedua motivasi tersebut, sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, dengan adanya motivasi intrinsik, maka anak didik akan belajar dengan kemauannya sendiri dan hal tersebut juga didukung dengan motivasi ekstrinsik yang berasal dari orang lain yang akan berdampak pada hasil belajar yang lebih efektif.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi tidak tumbuh dengan sendirinya, namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar dipengaruhi oleh:

1) Cita-cita atau Aspirasi Murid

Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan yang kemudian cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik.

2) Kemampuan Murid

Keinginan anak perlu diimbangi dengan kemampuan sehingga dapat memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

3) Kondisi Murid

Kondisi Murid meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatian belajar dan sebaiknya.

4) Kondisi Lingkungan Murid

Lingkungan murid dapat merupakan keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, interaksi teman sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka murid akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan yang aman tentram tertib dan indah akan memperkuat motivasi belajar.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Murid memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman denganteman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar

6) Upaya guru dalam membelajarkan murid

Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru dan kehidupan guru perlu diperhatikan. Guru harus bisa memilih perilaku yang baik, partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan membelajarkan murid.

d. Peran Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi. Oleh karenanya, motivasi mempunyai peranan strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam belajar menurut Iskandar sebagai berikut:

1) Peranan motivasi sebagai penggerak atau pendorong kegiatan belajar

Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi murid untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya atau dari luar dirinya untuk melakukan proses pembelajaran.

2) Tujuan motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi murid yang harus dikerjakan murid sesuai dengan tujuan yang optimal.

3) Peran Motivasi Menyeleksi Arah Perbuatan

Disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi murid tentang apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Misalnya, seorang murid yang ingin lulus ujian, maka ia berkonsentrasi dengan menggunakan strategi-strategi yang terpilih untuk mencapai tujuan tersebut.

4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri murid sedangkan motivasi eksternal murid dalam pembelajaran umumnya didapat dari guru (pendidik) maupun teman sebayanya. Jadi dua motivasi ini harus disinergikan dalam kegiatan pembelajaran, apabila murid ingin meraih hasil yang baik.

5) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran

Seorang murid yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun. Dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik dan lulus.

6) Peran motivasi melahirkan prestasi

Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran murid dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi seorang murid selalu dihubungkan tinggi rendahnya motivasi pembelajar seorang murid tersebut.

e. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi dalam proses pembelajaran menurut Hamzah B. Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Anak yang mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil akan cenderung berusaha dan belajar lebih giat untuk mencapai keberhasilannya.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Anak yang menganggap belajar merupakan suatu kebutuhan, agar selalu memiliki dorongan untuk terus belajar sehingga kebutuhannya terpenuhi.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Adanya cita-cita dan harapan yang ingin diraih di masa depan, akan membuat anak akan berusaha untuk mencapai cita-cita dan impiannya sebagai tujuan dari belajar.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya penghargaan dalam belajar dapat memotivasi anak untuk lebih terpacu belajarnya. penghargaan seperti hadiah akan membuat anak merasa hasil belajarnya dihargai.

5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Kegiatan belajar yang menarik akan menarik minat murid untuk lebih giat belajar. Sehingga anak akan senang dan tidak bosan untuk belajar.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar anak berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Lingkungan belajar aman, nyaman dan tenang akan membuat anak

semangat untuk belajar dan sebaliknya. Sehingga memungkinkan seorang murid dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi dengan berbagai macam faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti cita-cita, kondisi murid baik rohani maupun jasmani serta kemampuan murid. Faktor luar individu yang mempengaruhi yaitu kondisi lingkungan baik keluarga, sekolah maupun teman sebaya.

4. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya, yaitu motivasi. Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dorongan yang berasal dari dalam diri setiap individu disebut dengan motivasi intrinsik, hanya saja bagaimana individu tersebut mengasah atau memanfaatkannya untuk menuju perubahan yang lebih baik,.

Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar diri individu. Namun, motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik bagi pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan sebagai pelengkap bagi setiap individu yang kurang akan memotivasi dirinya sendiri. Dengan dorongan dari luar dirinya dapat

menjadikannya lebih maju. Seseorang dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya dengan melihat orang-orang disekitarnya, seperti orang tua, guru, teman sebaya atau lainnya yang sudah lebih baik dari padanya agar dia terdorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu mengadakan suatu hubungan untuk memenuhi kebutuhannya. Hubungan antar individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok merupakan wujud dari interaksi sosial. Sekolah bukan hanya mengajarkan murid pada kebutuhan kognitif saja, melainkan kebutuhan sosial untuk saling mengenal dan berkomunikasi juga terdapat di dalamnya. Hubungan kelompok teman sebaya sangat penting bagi anak. Salah satu peran teman sebaya untuk memotivasi murid dalam hal belajar atau lainnya. Seperti yang dikatakan Rubble bahwa siswa membandingkan diri mereka dengan orang lain yang paling mirip dengan mereka dalam umur, kemampuan dan minat yang bisa jadi itu dalam kelompok teman sebaya. Dengan melihat teman sebayanya berhasil teman sebayanya berhasil mendapatkan nilai prestasi yang memuaskan, murid yang leah motivasi belajarnya, sedikit demi sedikit akan merubah perilaku serta cara belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa murid yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah sering kali mereka memiliki sifat terbuka sehingga mudah diterima dalam pergaulan dan mempunyai motivasi yang positif. Sebaliknya murid dengan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan

teman sebaya rendah merasa dirinya ditolak dalam teman sebaya atau merasa dikucilkan oleh teman maka motivasinya pun juga akan rendah karena dia merasa temannya sudah tidak peduli padanya. Hubungan interaksi teman sebaya di sekolah yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar.

B. Kerangka Pikir

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk individual dan sosial, dimana sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam melakukan suatu hubungan sosial, seorang individu pasti melakukan interaksi sosial.

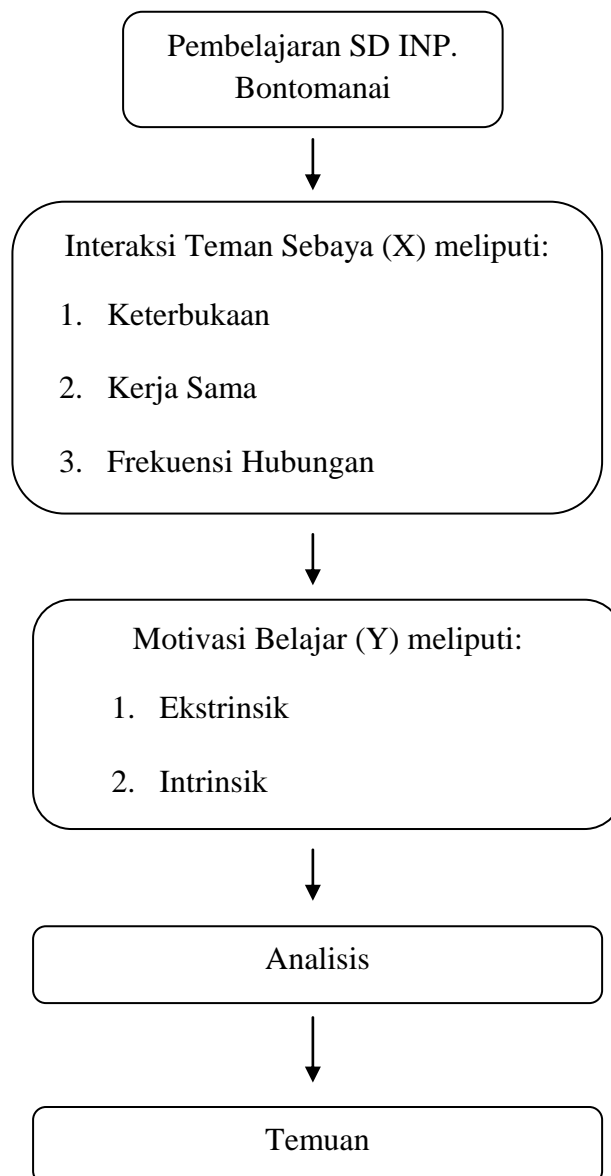
Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu mengadakan suatu hubungan untuk memenuhi kebutuhannya. Hubungan antar individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok merupakan wujud dari interaksi sosial. Sekolah bukan hanya mengajarkan murid pada kebutuhan kognitif saja, melainkan kebutuhan sosial untuk saling mengenal dan berkomunikasi juga terdapat di dalamnya.

Wentzel dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa murid yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah seringkali mereka memiliki sifat terbuka sehingga mudah diterima dalam pergaulan dan mempunyai motivasi yang positif. Sebaliknya, murid dengan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya rendah

merasa dirinya ditolak dalam teman sebaya atau merasa dikucilkan oleh teman maka motivasinya pun juga akan rendah karena dia merasa temannya sudah tidak peduli padanya. Hubungan interaksi teman sebaya di sekolah yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Interaksi Teman Sebaya di sekolah yang terjadisaat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas sangat berpengaruh terhadap Motivasi Belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis Nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berhubungan pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan Hipotesis Alternatif merupakan dugaan sementara di mana variabel bebas akan berhubungan pada variabel terikat dari populasi. Berdasarkan judul penelitian Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Murid kelas V SD INP. Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar, Maka Hipotesisnya adalah :

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada Pengaruh antara Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas V SD INP. Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada Pengaruh antara Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas V SD INP. Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Sugiyono (2017:7) “Keberhasilan penelitian ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel X dan Y, oleh karenanya jenis penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain yang terjadi pada kelompok, karena peneliti melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat maka disebut dengan penelitian korelasi bivariat.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah Murid kelas I sampai VI SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Murid SD Inpres Bontomanai

No.	Kelas	Jumlah Murid
1.	Kelas I a dan I b	58
2.	Kelas II a dan II b	47
3.	Kelas III a dan III b	58
4.	Kelas IV a dan IV b	63
5.	Kelas V a dan V b	56
6.	Kelas VI a dan VI b	45
TOTAL		327

(sumber: Data SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2018)

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81)“Populasi adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini yang menurut penelii sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian adalah Murid Kelas Va yang berjumlah 23 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Murid kelas V SD Inpres Bontomanai

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas Va	10	13	23

c. Penentuan Besar Sampel

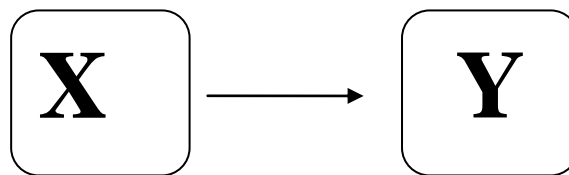
Karena keterbatasan waktu dan tenaga peneliti hanya mengambil beberapa sampel dan tidak begitu banyak akan tetapi mewakili populasi dari sampel penelitian. Studi pendahuluan telah dilakukan dengan pengambilan data Murid Kelas Va SD Inpres Bontomanai, sehingga kita dapat menentukan sampel penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji maka dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Interaksi Teman Sebaya (X) adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lain, yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia, kelas yang sama, dan sebagainya, yang mencakup keterbukaan, kerjasama dan frekuensi hubungan.

2. motivasi belajar (Y) adalah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri maupun dalam diri siswa dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai.



Gambar 3.1 Skema Variabel

Keterangan:

Variabel Bebas (X) : Interaksi Teman Sebaya

Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar

D. Instrumen Penelitian

Syarifuddin (2011:91) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, yang mana semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Instrument penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan dan dikembangkan berdasarkan jumlah variabel yang hendak diteliti. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu interaksi teman sebaya dan variabel motivasi belajar.

1. Skala Interaksi Teman Sebaya

Skala interaksi teman sebaya merupakan instrument pengukur untuk menemukan seberapa besar interaksi teman sebaya yang dilakukan subjek. Tingkat interaksi teman sebaya diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh subjek atas responden yang diberikan pada pernyataan yang telah disediakan peneliti. Skala interaksi teman sebaya berjumlah 20 butir (12 butir favorabel dan 8 butir unfavorabel).

Skala ini mengacu pada dimensi interaksi teman sebaya dari Partiwisastro yaitu:

- a. Keterbukaan, yang terdiri dari penerimaan kehadiran individu dalam kelompok
- b. Kerja sama, yang terdiri dari keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya
- c. Frekuensi Hubungan, yang terdiri dari intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Aspek-aspek yang dijadikan sebagai indikator pembuatan aitem adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sebaran Item Skala Interaksi Teman Sebaya

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total
			F	UF	
	Keterbukaan	Penerimaan Kehadiran Individu dalam Kelompok Lain	1, 2, 3	4, 5	5

Interaksi Teman Sebaya	Kerja Sama	2. Keterlibatan individu dalam kelompok lain	6, 7	8, 9	8
		3. Mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya	10, 11	12, 13	
	Frekuensi Hubungan	1. Intensitas Individu dalam bertemu anggota kelompoknya	14, 15	16	7
		2. Saling berbicara dalam hubungan yang dekat	17, 18, 19	20	
	Total		12	8	20

2. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar merupakan instrument pengukur untuk mengukur seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh subjek. Motivasi belajar diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh subjek atau respon yang diberikan pada pernyataan-pernyataan dalam skala motivasi belajar yang berjumlah 20 butir (14 butir *favorable* dan 6 butir *unfavorable*). Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, menunjukkan bahwa subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Indikator skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dari Hamzah B. Uno yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik, yang terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- b. Motivasi ekstrinsik, yang terdiri dari adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya kegiatan belajar yang menarik.

Tabel 3.4Aspek-aspek yang dijadikan sebagai dasar untuk pembuatan item adalah sebagai berikut:

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total
			F	UF	
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2,	3, 4	11
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5, 6	7	
		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8, 9	10, 11	
	Motivasi Ekstrinsik	1. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	12, 13	14	9
		2. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	15, 16	-	
		3. Adanya kegiatan	17, 18,		

		belajar yang menarik	19, 20	-	
	Total		14	6	20

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial sehingga bisa mendapatkan data yang mampu menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya. Bentuk skala dalam pernyataan ini berupa pernyataan yang alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua pernyataan dalam skala, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Alternatif jawaban menggunakan 4 bentuk, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor penilaian dari skala untuk item *favorable* bergerak dari 4 sampai 1. Sedangkan skor untuk *unfavorable* bergerak dari nilai 1 sampai 4.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ridwan (2012:37) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data”.

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:142) “Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan dan pilihan jawaban, kemudian responden memilih jawabannya. Angket diberikan pada murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan digunakan sebagai metode pengumpulan data variabel interaksi teman sebaya dan motivasi belajar.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013: 274) “dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Ridwan (2012:43) “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, serta data yang relevan untuk penelitian”. Proses dokumentasi yang digunakan peneliti dalam hal ini berupa lembar catatan dari pihak instansi terkait dengan profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suharsimi Arikunto (2008:115) “Suatu instrument dikatakan valid atau shahih adalah instrument yang mempunyai validitas tinggi. Begitu pula sebaliknya, suatu instrument dikatakan tidak valid adalah instrument yang memiliki validitas rendah”. Untuk mengetahui validitas item, maka penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan pengujian alat ukur tersebut sudah disetujui oleh ahlinya yang dalam rangka tugas akhir perkuliahan, seperti skripsi, tesis dan sejenisnya bisa melalui dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan penelitian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul data selanjutnya yaitu menganalisis data penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Setelah angket jawaban terkumpul. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka peneliti menentukan bobot nilai pada setiap jawaban item variabel penelitian kemudian menghitung skornya. Terdapat dua pernyataan dalam skala, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Satu item soal angket diberikan 4 alternatif

jawaban. Untuk mempermudah penggolongan data statistiknya, dari ke-empat alternatif jawaban tersebut diberikan skor nilai sebagai berikut:

Tabel 3.3 skor pernyataan *Favorable* dan *Unfavorabel*

Klasifikasi	Keterangan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Sesuai	4	1
S	Sesuai	3	2
TS	Tidak Sesuai	2	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	4

2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), mengatakan:

Analisis Deskriptif adalah statisti yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Murid Kelas V SD INP. Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase untuk memperoleh gambaran umum mengenai Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Murid kelas V SD INP. Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor kedua variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Epsilon (jumlah)

xi = Nilai X ke I sampai n

n = Jumlah Sampel

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu, adanya hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar murid kelas V SD INP. Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu dengan korelasi *product-moment*, Rumus korelasi *product-moment*

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2][(n\sum y^2) - (\sum y)^2]}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi X dan Y

n : Jumlah responden sebagai sampel

x : Interaksi Teman Sebaya

y : Motivasi Belajar

$\sum x$: umlah interaksi teman sebaya

$\sum y$: umlah prestasi belajar

$\sum xy$: Hasil kali variabel x dan y

Dimana X sebagai data variabel interaksi teman sebaya dan Y sebagai data variabel motivasi belajar. Norma yang berlaku dalam analisis korelasi dapat dilihat pada tabel *correlation* pada nilai *Sig.* jika nilai probabilitas $\leq 5\%$ maka hubungan kedua variabel signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas $\geq 5\%$ maka menunjukkan tidak ada hubungan antara kedua variabel. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk mengetahui tingkat hubungan dan korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
Antara, 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara, 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara, 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara, 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara, 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto, dasar-dasar evaluasi pendidikan, 2012

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila harga r hitung sama atau lebih besar dari harga r tabel, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, dan sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima. Oleh karena itu sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dibuat hipotesis kerja, yang dimaksud sebagai hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas Va SD INPRES BONTOMANAI Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini berbunyi “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas Va SD INPRES BONTOMANAI Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Product Moment.

Tabel 4.1: Gambaran Korelasi Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Murid Kelas V SD INPRES BONTOMANAI Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No. Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
n1	58	79	3364	6241	4582
n2	70	78	4900	6084	5460
n3	70	74	4900	5476	5180
n4	58	60	3364	3600	3480
n5	69	77	4761	5929	5313
n6	62	74	3844	5476	4588
n7	65	72	4225	5184	4680
n8	58	62	3364	3844	3596
n9	63	79	3969	6241	4977
n10	65	70	4225	4900	4550
n11	61	69	3721	4761	4209
n12	54	66	2916	4356	3564
n13	56	57	3136	3249	3192
n14	61	79	3721	6241	4819
n15	66	80	4356	6400	5280
n16	66	74	4356	5476	4884
n17	69	77	4761	5929	5313
n18	50	78	2500	6084	3900
n19	62	74	3844	5476	4588
n20	60	68	3600	4624	4080
n21	65	75	4225	5625	4875
n22	60	72	3600	5184	4325
n23	62	69	3844	4761	4278
n=23	1430	1663	89496	121141	103713

Dengan demikian persamaan koefisien korelasi (r) dapat digunakan untuk mengetahui Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23.103713 - (1430)(1663)}{\sqrt{\{2058408 - (1430)^2\} \{2786243 - (1663)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2385399 - 2378090}{\sqrt{\{2058408 - 2044900\} \{2786243 - 2765569\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7309}{\sqrt{(13508)(20674)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7309}{\sqrt{279264392}}$$

$$r_{xy} = \frac{7309}{16711,20}$$

$$r_{xy} = 0,437$$

Taraf kesalahan ditetapkan 5% dan n = 23 maka r table sebesar 0,413. Ternyata harga r hitung 0,437 lebih besar dari harga r table 0,413. Jadi “ada Pengaruh signifikan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar” Sebesar

19%. Untuk pengaruh antara variabel x dan variabel y dapat digunakan koefisien penentu (KP) dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasinya ($KP=r^2$). Jadi koefisien penentunya adalah positif seperti di bawah ini :

$$KP = r^2$$

$$KP = (0,437)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,190 \times 100\%$$

$$KP = 19\%$$

Dengan demikian terbukti bahwa Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar adalah linear (positif) dan mempunyai pengaruh satu sama lain. Varian yang terjadi pada variabel prestasi 19% dapat dijelaskan melalui varian terjadi pada variabel Interaksi Teman Sebaya, atau Motivasi Belajar Murid 19% ditentukan oleh Interaksi Teman Sebaya, dan 81% oleh faktor lain hal ini disebabkan karena variabel Motivasi Belajar terdiri dari 20 item pernyataan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hubungan variabel Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar sebesar 19%. Artinya, korelasi atau Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Murid memberikan kontribusi 19% ditentukan oleh Interaksi Teman Sebaya, dan 81% ditentukan oleh variabel lain.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya pengaruh itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
Antara, 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara, 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara, 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara, 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara, 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto, dasar-dasar evaluasi pendidikan, 2012

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Jika dilihat pada tabel di atas, nilai r_{xy} yaitu 0,437, berada pada koefisien korelasi antara 0,400 sampai dengan 0,600 dengan interpretasi ”Cukup”.

a. Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis dari penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,437\sqrt{23-2}}{\sqrt{1-0,437^2}} \\
 &= \frac{0,437\sqrt{21}}{\sqrt{1-0,190}} \\
 &= \frac{0,437 \times 4,58}{\sqrt{0,81}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2,001}{0,9} \\ &= 2,223 \end{aligned}$$

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan model asosiatif yang bersifat menanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sampel dari penelitian ini adalah 23murid yang didalamsatu kelas. Model pengumpulan data menggunakan teknik angket atau quesioner yang terdiri dari 20 pernyataan yang berpengaruh terhadap Interaksi Teman Sebaya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelas V SD INPRES BONTOMANAI Kecamatan Tamalate Kota Makassar, menghasilkan nilai rxy sebesar0,437, kemudiannilai 0,437 diinterpretasikan ketabel r yaitu berada pada koefisien korelasi antara 0,400 sampai dengan 0,600 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori ”**Cukup**”.

Selanjutnya diperoleh hasil koefisien determinan r^2 sebesar 19%. Artinya Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Murid memberikan kontribusi sebesar 19% dan sisanya 81% di tentukan oleh variabel lain.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan Variabel Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas V SD INPRES BONTOMANAI Kecamatan Tamalate Kota Makassar mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan Motivasi Belajar Murid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah, ditujukan kepada kelas V SD INPRES BONTOMANAI Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu nilai r_{xy} sebesar 0,437 kemudian nilai 0,437 diinterpretasikan ke tabel r yaitu berada pada koefisien korelasi antara 0,400 sampai dengan 0,600 dengan interpretasi "**Cukup**". Dan selanjutnya Selanjutnya diperoleh hasil koefisien determinan r^2 sebesar 19%. Artinya Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar memberikan kontribusi sebesar 19% dan sisanya 81% di tentukan oleh variabel lain. Hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima yaitu adanya Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Murid Kelas V SD INPRES BONTOMANAI Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Murid.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan alat evaluasi serta intropeksi guru dalam memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode, model, atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Murid.
3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini diharapkan untuk mencoba menerapkannya pada pokok bahasan lain dengan cakupan yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2008. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Sukri Syamsuri, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press.
- Anwar, Yesmil, Adang. 2013. *Sosiologi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Edisi Keenam, Ter.*, Wahyu Indianti, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Partowisastro, Koestoer. 2000. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Ridwan. 2012. *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock. 2009. *Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. 2008. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Syarifuddin. 2011. *Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

SD INPRES BONTOMANAI
NPSN : 40307590
Kepala Sekolah : Alimuddin, S. Pd



KEPALA SEKOLAH SD INPRES BONTOMANAI
ALIMUDDIN, S. Pd
Nip. 19650317 199211 1 002



* FOTO-FOTO GURU/KEPALA SEKOLAH * TAHUN 2017



* FOTO-FOTO GURU DAN SISWA



* FOTO-FOTO KEADAAN SEKOLAH

RUMAH DINAS GURU YANG DIFUNGSIKAN SEBAGAI KANTOR

SDN MANNURUKI

SDI BONTOMANAI



* FOTO-FOTO KEADAAN SEKOLAH

RUMAH DINAS BUJANG SEKOLAH

KEADAAN DARI DEPAN

KEADAAN DARI BELAKANG



* FOTO-FOTO KEADAAN SEKOLAH

RUMAH DINAS BUJANG SEKOLAH

TAMPAK DARI LUAR



TAMPAK DARI DALAM



* FOTO-FOTO KEADAAN SEKOLAH

PERPUSTAKAAN



* FOTO-FOTO KEADAAN SEKOLAH

PERPUSTAKAAN DAN WC



* FOTO-FOTO KEADAAN SEKOLAH



* FOTO-FOTO KEADAAN SEKOLAH

RUANG KEPALA SEKOLAH

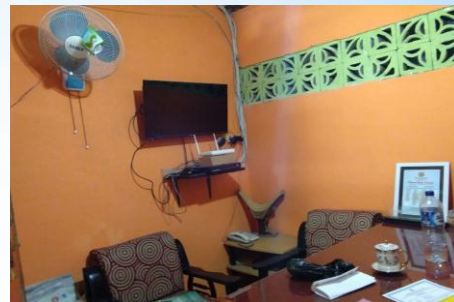


FOTO-FOTO PADA SAAT PEMBELAJARAN BERLANGSUNG



L

A

M

P

I

R

A

N

